

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan

1. Sejarah MA Sunniyyah Selo

Desa Selo masyhur dikalangan masyarakat karena menjadi lokasi penyebaran Islam. Sebelum tahun 1935 didesa Selo terdapat ulama dengan nama K Nashuha yang mendidik dan mengajari santrinya dengan aktif dimana santri ini berasal dari berbagai daerah sekitar desa. Pendidikan yang diberikan kepada santri dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas dasar atau “Ibtidaiyyah” dan kelas menengah.

Mendidik santri dilakukan dengan metode wetonan dan sorogan dimana K Nashuha tidak memasukkan system modern sebagai wujud anti penjajah karena pada masa itu penjajah menjalankan pendidikan secara berkelas. Cara khas pesantren dipertahankan sampai tahun 1934.

Estafet pendidikan setelah K Nashuha meninggal dilanjutkan oleh K Hasyim dimana beliau membawa reformasi dengan merubah metode belajar menjadi klasikal berbentuk madrasah. Kurangnya SDM dalam menjalankan system klasikal mengharuskan K Hasyim bermusyawarah dengan beragam tokoh masyarakat dimana hal ini memunculkan kesepakatan berupa menamakan madrasah dengan “SALAFIYATUL HUDA” dimana tokoh tokoh yang berkontribusi yaitu Bpk. Mahsun, Bpk. Marsam, Bpk. H. Abdullah, Bpk. Moh. Nur, Bpk. Ramlan, dan Bpk. Ibrohim.¹⁰¹

Berkembangnya madrasah yang semakin maju dibarengi dengan meninggalnya beberapa tokoh pendiri madrasah ini terlebih ketika K Hasyim meninggal keadaan madrasah semakin menurun. Akhirnya terdapat satu orang yang bersemangat melanjutkan tongkat estafet yaitu K Mahsun yang mengadakan pertemuan dengan

¹⁰¹ Dokumentasi MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan 28 Maret 2022 pukul 10.30 WIB

beberapa kiai yaitu K Hayyun, K Muhammaad, K Kholil, K A Masroeri, K Mahsun dimana pertemuan ini menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu:

- a. “Madrasah hasil karya K. Hasyim Cs harus dipertahankan kelangsungan hidupnya.”
- b. “Untuk menambah semangat baru maka nama Salafiyatul Huda diganti nama SUNNIYYAH.”
- c. “Untuk sementara waktu kelima Kyai tersebut kecuali sebagai tenaga pendidik juga sebagai pengurus dan ditunjuklah Kyai Ahmad Masroeri sebagai ketua.”

Didasarkan pada ketelatenan dan keuletan pengurus madrasah, saat ini madrasah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan animo masyarakat sangatlah tinggi. Atas dukungan masyarakat dan terujinya madrasah akan masa, dibuka lembaga baru yang memang menjadi kebutuhan masyarakat dimana secara periodeik pendirian lembaga ini tersaji pada table berikut:

Tabel 4.1

No	Tahun Berdiri	Tingkatan	Perintis
1	1946	Madrasah Diniyyah / Ibtidaiyyah	K. Hasyim
2	1956	Madrasah Tsanawiyah 3 tahun	K. Moh. Kholil Thoyyib
3	1958	Madrasah Wajib Belajar (MWB) 6 tahun	K. Moh. Rodli Soleh
4	1961	Madrasah Wajib Belajar diganti dengan Madrasah Ibtidaiyyah 6 tahun	Pengurus Yayasan
5	1967		A. Ghozali

6	1968	<p>Madrasah Tsanawiyah Banat / Mualimat</p> <p>Madrasah Aliyah 3 tahun</p>	<p>Masroeri</p> <p>K. Umar Ali Mahsun</p>
---	------	--	---

Ketika mendirikan MA masih didominasi oleh materi agama. Adana perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat dibidang umum, maka dilengkapi dengan materiumum. Kemudian pada 1978 MA terdaftar di departemen Agama dengan Akte pendiriannya : No. 14/PGM/MA/ 1978. Kemudian pada 1980 sampai dengan saat ini siswa diikutsertakan dalam ujian persamaan Negara. Pada 1993 beralih status menjadi diakui dan pada 2000 statusnya berubah menjadi disamakan serta 2005 statusnya berubah lagi menjadi “TERAKREDITASI dengan Peringkat B” sampai saat ini.

2. Visi dan Misi MA Sunniyyah Selo

a. Visi

“UNGGUL DALAM PRESTASI, TEKUN DALAM IBADAH, BERAKHLAQL KARIMAH, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator Visi:

- 1) “Unggul dalam perolehan UN / UM.”
- 2) “Unggul dalam persaingan pendidikan lanjutan.”
- 3) “Unggul di bidang Sains, Seni, dan Olah Raga.”
- 4) “Unggul dalam peran Pramuka dan Palang Merah Remaja.”
- 5) “Fasih dalam bacaan rukun-rukun sholat.”
- 6) “Tertib dalam menjalankan sholat dan puasa.”
- 7) “Fasih dalam bacaan surat-surat juz amma, Surat Yasin dan Tahlil.”

- 8) “Dapat membimbing baca qur’an kepada teman sebaya.”
- 9) “Hormat pada orang tua, kasih sayang terhadap yang muda, bersahabat kepada sesama.”
- 10) “Disiplin, jujur, dan tanggung jawab.”

b. Misi

- 1) “Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.”
- 2) “Mendorong terhadap peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri sehingga dapat berkembang secara optimal.”
- 3) “Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan kepada siswa sehingga dapat membaca bacaan-bacaan dalam sholat, juz amma, surat yasin dan tahlil dengan fasih.”
- 4) “Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sebagai sumber kearifan dalam menghormati orang tua, guru dan menyanyangi sesama.”
- 5) “Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun dalam menjalankan sholat, puasa, dan memiliki jiwa tanggung jawab, jujur dan disiplin.”
- 6) “Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.”

3. Profil MA Sunniyyah Selo

- | | | |
|----|-------------------------|------------------------------------|
| a. | Lembaga Penyelenggara : | YAYASAN
SUNNIYYAH |
| b. | Nama Madrasah | : MA Sunniyyah Selo |
| c. | Status Sekolah | : Swasta |
| d. | NPWP | : 00.734.099.5-514.000 |
| e. | NSM | : 121233150036 |
| f. | NPSN | : 20363931 |
| g. | Alamat | : Komplek Makam Kyai
Ageng Selo |

- h. Nomor Telepon : 08157971708
- i. E-mail / Website :
masunniyyah@gmail.com
- j. Jenjang Akreditasi : A
- k. Tahun Didirikan : 1956
- l. SK Ijin Operasional : 1988
- m. Tanggal : 09 Maret 1988
- n. Status Tanah : Milik Yayasan
Sunniyyah Selo
- o. Luas Tanah : 2277 m²

4. Letak Geografis MA Sunniyyah Selo

Secara geografis MA Sunniyyah Selo berdekatan dan terletak di Desa Selo Krajan Rt.03 Rw.02 Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Posisi Madarasah terletak di komplek makam Kyai Ageng Selo, lebih jelasnya MA Sunniyyah Selo berbatasan dengan:

- a. Sebelah selatan : Masjid Jami' Kyai Ageng Selo
- b. Sebelah timur : Pondok Pesantren Al-Hidayah
- c. Sebelah utara : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : Pondok Pesantren Al-Faqih

Letak MA Sunniyyah Selo berada di desa yang dikelilingi pondok pesantren *salafi* dan *qur'ani*. Sehingga sangat strategis untuk proses pendidikan keagamaan siswa.

5. Struktur Organisasi MA Sunniyyah Selo

- a. Kepala Yayasan Sunniyyah Selo : H. Ni'am Sukri,
MM.
- b. Kepala MA Sunniyyah : Bina Anshori,
S.Ag, M.Si
- c. Waka Kurikulum : Choerur Rosad,
S.Ag., M.Pd.I
- d. Waka Kesiswaan : Sugito, S.Pd
- e. Waka Sarpras : Ahmad
Miftakhul Huda,
S.Pd
- f. Waka Humas : Tohar, S.Pd I

- g. Bimbingan Konseling : Ahmad Ali Muhtadin, S.Sos.I Anam Azwar Hamidi, S. Kom Ni'matul Azizah, S.Sos
- h. Tata Usaha : Anis Fitriya Husna, S.Hum

6. Data Guru MA Sunniyyah Selo

Tabel 4.2

Bina Anshori, S.Ag., M.S.I	Drs. Suhadi
Moh. Nur Cholis, S.Pd	Sutomo, S.Pd I
Subhan, S.Pd I	Alfiyah, S.Ag
Sugiarto, S.Pd	Arif Syukur Setyawan, S.Kom
Tohar, S.Pd I	Anam Azwar Hamidi, S. Kom
Ahmad Ali Muhtadin, S.Sos.I	Choerur Rosad, S.Ag., M.Pd.I
Yunita Puspitasari, S.Pd	Septi Maharani, S.Pd
Ni'matul Azizah, S.Sos	Ahmad Miftakhul Huda, S.Pd
Atik Dewi Ludyanawati, S.Pd	Dewi Puji Lestari, S.Pd
Muhammad Jamil, S.Pd	Mahrus Zaidi, S.Pd I
Muhammad Mufit, S.Pd I	Ahmad Shodiq, S.Pd
Farida Atma Apriliani, S.Pd	Azis Muslim, S.Pd
Saiful Amri, M.Pd	Hadi Pramono, S.Pd
Zamroni As'ari, S.Pd	Anis Fitriya Husna, S.Hum
Guruh Faizal Ghozali, S.Pd	Dewi Rustiana, S.Pd
Idhatul Innayah, S.Pd	Bangkit Hanung Prasetyo, S.Pd

B. Data Penelitian

Data diperoleh dari 32 angket yang diberikan kepada guru di MA Sunniyyah Selo. Angket diserahkan secara langsung untuk kemudian diselesaikan yang menghasilkan data berikut:

Informasi responden yaitu berkenaan dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 orang yang merupakan guru di MA Sunniyyah Selo.

1. Jenis Kelamin Responden

Informasi jenis kelamin responden yaitu guru MA Sunniyyah Selo, bisa diketahui pada table berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki- laki	22	69%
2	Perempuan	10	31%
	Total	32	100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Keterangan table 4.3 bisa dinyatakan bahwasannya dari 32 responden, 69% atau 22 responden diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 31% atau 10 responden diantaranya berjenis kelamin wanita.

2. Usia Responden

Informasi tentang usia responden yaitu guru MA Sunniyyah Selo dapat, diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< 25 tahun	2	6%
2	26-30 tahun	10	31%
3	31-35 tahun	6	19%

4	> 35 tahun	14	44%
Total		32	100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Melalui tabel 4.4 tersebut, bisa dipahami bahwasannya dari 32 responden yang merupakan guru MA Sunniyyah Selo, menunjukkan bahwa rata-rata usia responden kurang dari 25 tahun sejumlah 2 orang (6%), usia 26-30 tahun sejumlah 10 orang (31%), usia 31-35 tahun sejumlah 6 orang (19%), dan usia > 35 tahun sejumlah 14 orang (44%). Data ini memperlihatkan bahwasannya guru di MA Sunniyyah Selo mayoritas berusia lebih dari 35 tahun.

3. Masa Kerja Responden

Sedangkan informasi berkaitan dengan masa kerja responden di CV. TIKI Kudus dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Bakti

No.	Masa Bakti	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1-3 tahun	8	25%
2	4-6 tahun	7	22%
3	7-9 tahun	3	9%
4	> 10 tahun	14	44%
Jumlah		32	100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Melalui tabel 4.5 diatas, dapat dipahami bahwasannya dari 32 responden yang merupakan guru MA Sunniyyah Selo, telah mengabdikan di MA Sunniyyah Selo selama 1-3 tahun sebanyak 8 orang (25%), selama 4-6 tahun sejumlah 7 orang (22%), selama 7-9 tahun sejumlah 3 orang (9%), lebih dari 10 tahun sejumlah 14 orang (44%). Sehingga bisa diambil kesimpulan

bahwasannya guru MA Sunniyyah Selo didominasi masa bakti selama lebih dari 10 tahun.

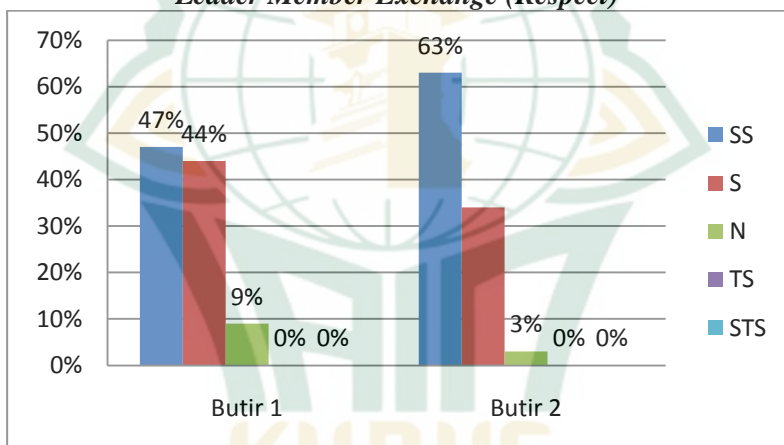
C. Hasil Penelitian

Hasil jawaban responden terkait dengan *Leader Member Exchange*, *Self Efficacy*, dan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Sunniyyah Selo adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Leader Member Exchange*

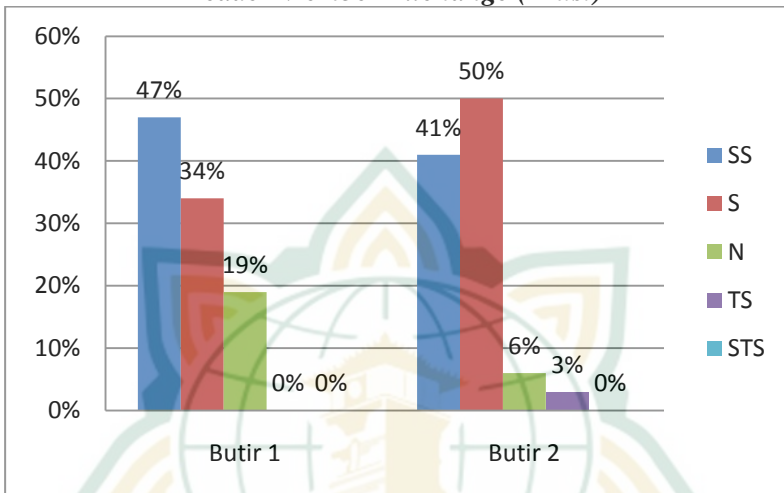
Jawaban responden perihal variable *Leader Member Exchange* bisa dipahami melalui gambar diagram berikut:

Gambar 4.1
Leader Member Exchange (Respect)



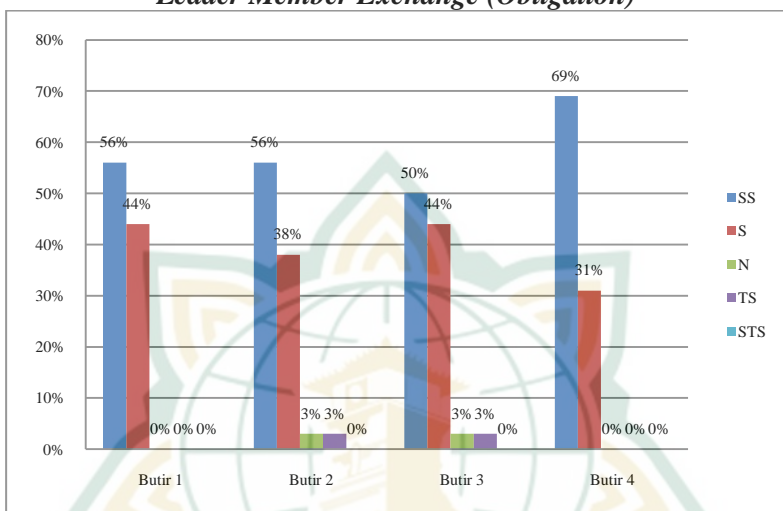
“Melalui gambar 4.1 dapat diketahui bahwa variabel *leader member exchange* dengan indikator *respect* yang didalamnya menghasilkan dua butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 47% dan butir 2 sebanyak 63%, setuju pada butir 1 sebanyak 44% dan butir 2 sebanyak 34%, netral pada butir 1 sebanyak 9% dan butir 2 sebanyak 3%, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0% baik pada butir soal 1 dan 2.”

Gambar 4.2
Leader Member Exchange (Trust)



“Melalui gambar 4.2 dapat diketahui bahwa variabel *leader member exchange* dengan indikator *trust* yang didalamnya menghasilkan dua butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 47% dan butir 2 sebanyak 41%, setuju pada butir 1 sebanyak 34% dan butir 2 sebanyak 50%, netral pada butir 1 sebanyak 19% dan butir 2 sebanyak 6%, tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0% dan butir 2 sebanyak 3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0% baik pada butir soal 1 dan 2.”

Gambar 4.3
Leader Member Exchange (Obligation)

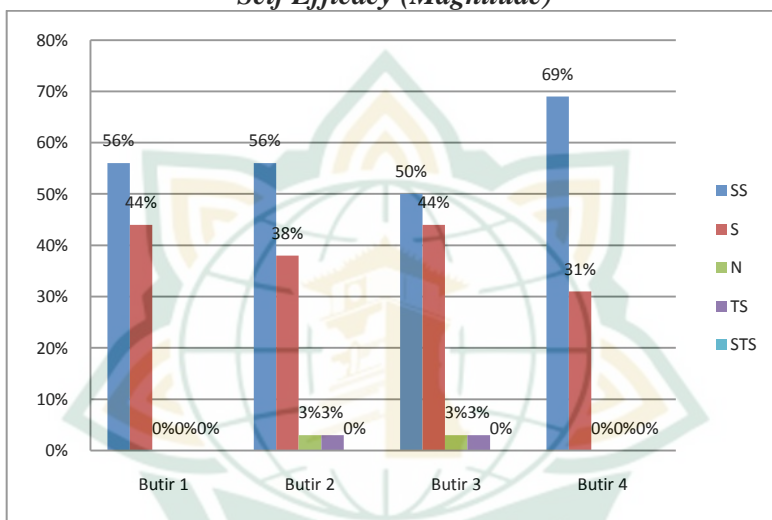


“Melalui gambar 4.3 dapat diketahui bahwa variabel *leader member exchange* dengan indikator *obligation* yang didalamnya menghasilkan 4 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 56%, butir 2 sebanyak 56%, butir 3 sebanyak 50%, dan butir 4 sebanyak 69%, setuju pada butir 1 sebanyak 44%, butir 2 sebanyak 38%, butir 3 sebanyak 44%, dan butir 4 sebanyak 31%, netral pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 3%, butir 3 sebanyak 3%, dan butir 4 sebanyak 0%, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0% baik pada butir soal 1,2,3 dan 4.”

2. Variabel *Self Efficacy*

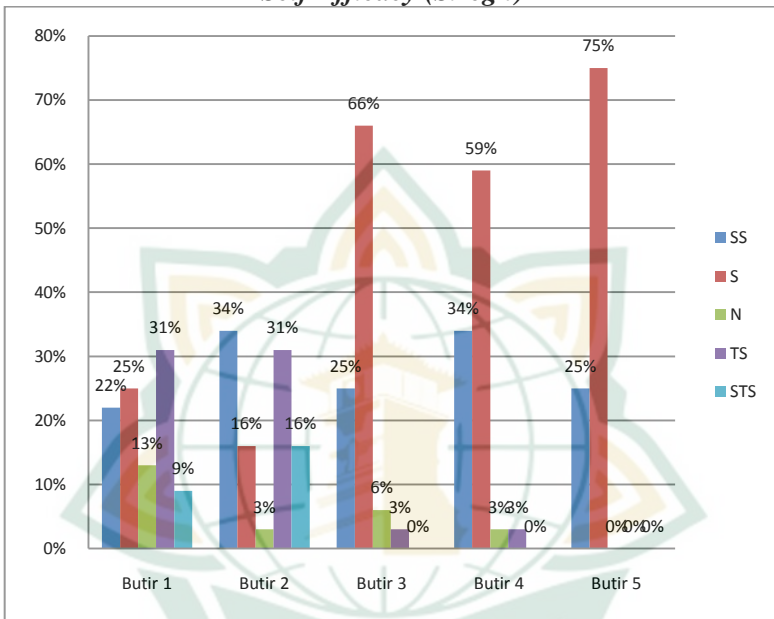
Jawaban responden perihal variable *Self Efficacy* bisa dipahami melalui gambar diagram berikut:

Gambar 4.4
Self Efficacy (Magnitude)



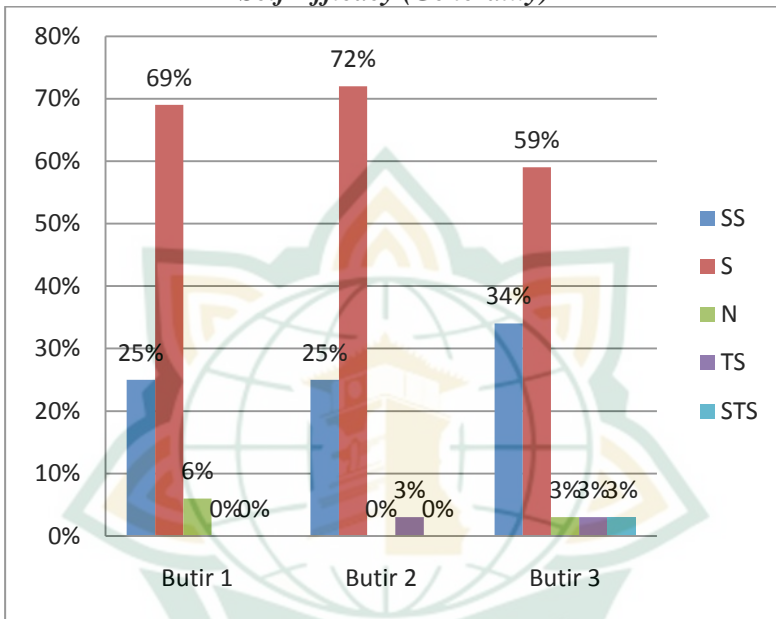
“Melalui gambar 4.4 dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* dengan indikator *magnitude* yang didalamnya menghasilkan 4 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 56%, butir 2 sebanyak 56%, butir 3 sebanyak 50%, dan butir 4 sebanyak 69%, setuju pada butir 1 sebanyak 44%, butir 2 sebanyak 38%, butir 3 sebanyak 44%, dan butir 4 sebanyak 31%, netral pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 3%, butir 3 sebanyak 3%, dan butir 4 sebanyak 0%, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0% baik pada butir soal 1,2,3 dan 4.”

Gambar 4.5
Self Efficacy (Stregh)



“Melalui gambar 4.5 dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* dengan indikator stregh yang didalamnya menghasilkan 5 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 22%, butir 2 sebanyak 34%, butir 3 sebanyak 25%, butir 4 sebanyak 34% dan butir 5 sebanyak 25%. Setuju pada butir 1 sebanyak 25%, butir 2 sebanyak 16%, butir 3 sebanyak 66%, butir 4 sebanyak 59% dan butir 5 sebanyak 75%. Netral pada butir 1 sebanyak 13%, butir 2 sebanyak 3%, butir 3 sebanyak 6%, butir 4 sebanyak 3% dan butir 5 sebanyak 0%. Tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 3%, butir 4 sebanyak 3% dan butir 5 sebanyak 0%. Sangat tidak setuju sebanyak 0% baik pada butir soal 1,2,3,4 dan 5.”

Gambar 4.6
Self Efficacy (Generality)

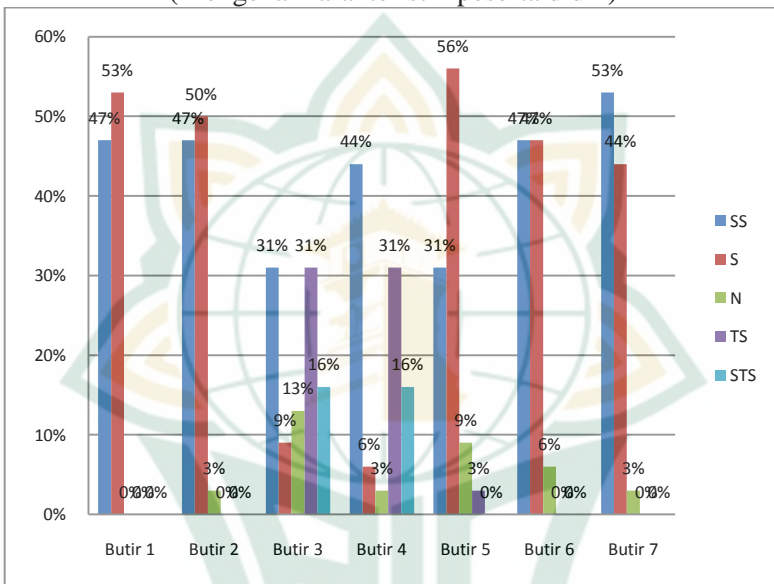


“Melalui gambar 4.6 dapat diketahui bahwa variabel *self efficacy* dengan indikator *generality* yang didalamnya menghasilkan 3 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 25%, butir 2 sebanyak 25%, butir 3 sebanyak 34%. Setuju pada butir 1 sebanyak 69%, butir 2 sebanyak 72%, butir 3 sebanyak 59%. Netral pada butir 1 sebanyak 6%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 3%. Tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 3%, butir 3 sebanyak 3%. Sangat tidak setuju sebanyak 0% baik pada butir soal 1,2 dan butir 3 sebanyak 3%.”

3. Variabel Kompetensi Pedagogik

Jawaban responden perihal variable kompetensi pedagogi bisa dipahami melalui diagram berikut:

Gambar 4.7
Kompetensi Pedagogik
 (Mengenal karakteristik peserta didik)

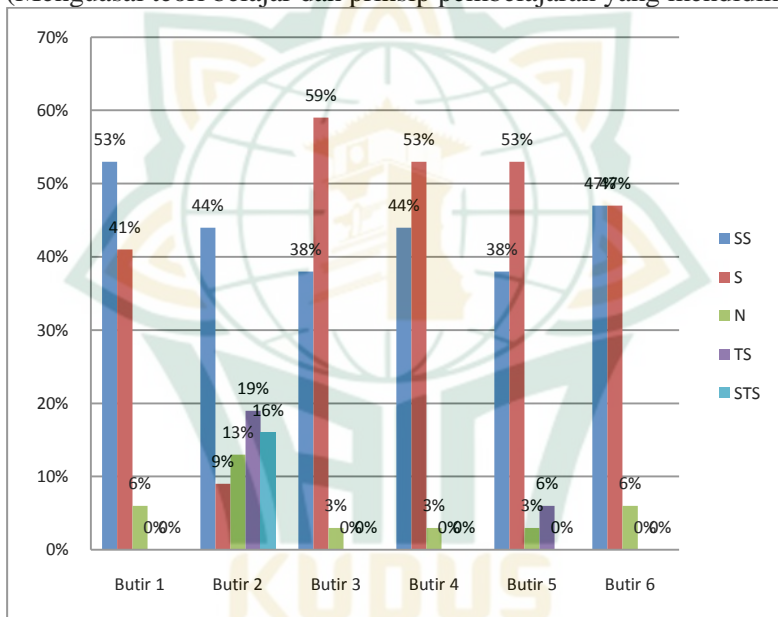


“Melalui gambar 4.7 dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Pedagogi dengan indikator mengenal karakteristik peserta didik yang didalamnya menghasilkan 7 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 47%, butir 2 sebanyak 47%, butir 3 sebanyak 31%, butir 4 sebanyak 44%, butir 5 sebanyak 31%, butir 6 sebanyak 47% dan butir 7 sebanyak 53%. Setuju pada butir 1 sebanyak 53%, butir 2 sebanyak 50%, butir 3 sebanyak 9%, butir 4 sebanyak 6%, butir 5 sebanyak 56%, butir 6 sebanyak 47% dan butir 7 sebanyak 44%. Netral pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 3%, butir 3 sebanyak 13%, butir 4 sebanyak 3%, butir 5 sebanyak 9%, butir 6 sebanyak 6% dan butir 7 sebanyak 3%. Tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak

31%, butir 4 sebanyak 31%, butir 5 sebanyak 3%, butir 6 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 0%. Sangat tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 16%, butir 4 sebanyak 16%, butir 5 sebanyak 0%, butir 6 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 0%.”

Gambar 4.8
Kompetensi Pedagogik

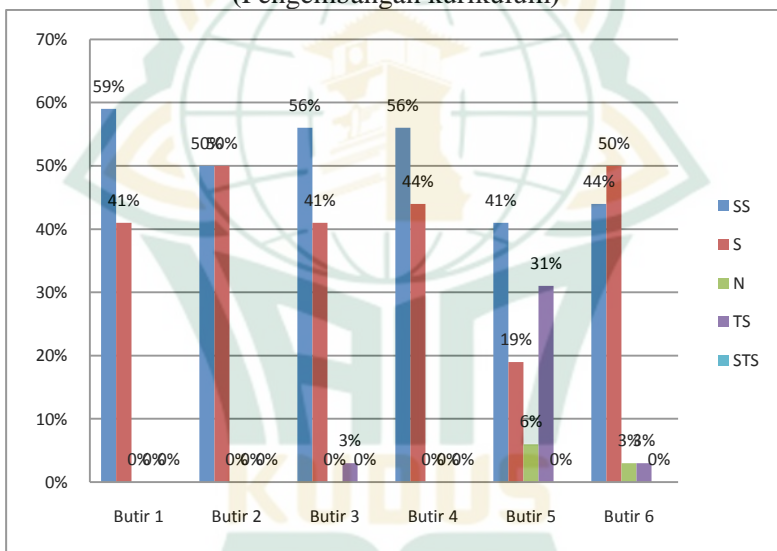
(Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik)



“Melalui gambar 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Pedagogi dengan indikator Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik yang didalamnya menghasilkan 6 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 53%, butir 2 sebanyak 44%, butir 3 sebanyak 38%, butir 4 sebanyak 44%, butir 5 sebanyak 38%, butir 6 sebanyak 47%. Setuju pada butir 1 sebanyak 41%, butir 2 sebanyak 9%, butir 3 sebanyak 59%, butir 4 sebanyak 53%, butir 5 sebanyak 53%, butir 6 sebanyak 47%. Netral pada butir 1 sebanyak 6%, butir 2 sebanyak 13%,

butir 3 sebanyak 3%, butir 4 sebanyak 3%, butir 5 sebanyak 3%, butir 6 sebanyak 6%. Tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 19%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 6%, butir 6 sebanyak 0%. Sangat tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 16%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 0%, butir 6 sebanyak 0%.”

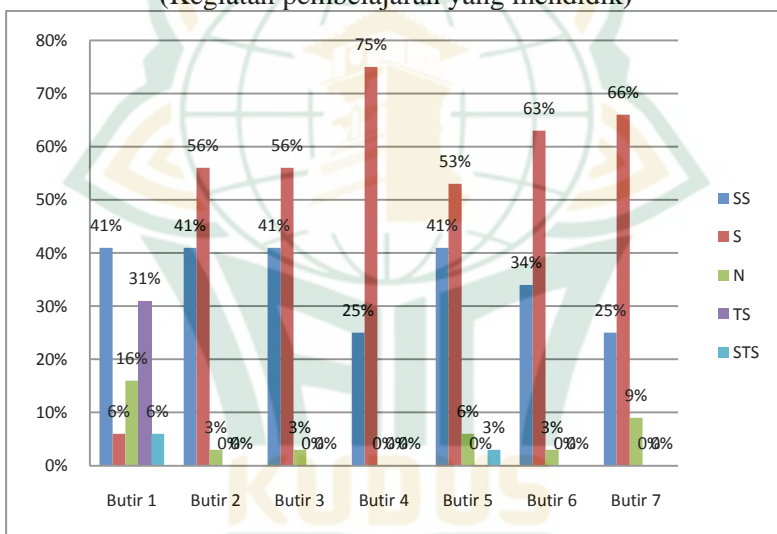
Gambar 4.9
Kompetensi Pedagogik
(Pengembangan kurikulum)



“Melalui gambar 4.9 dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Pedagogi dengan indikator Pengembangan kurikulum yang didalamnya menghasilkan 6 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 59%, butir 2 sebanyak 50%, butir 3 sebanyak 56%, butir 4 sebanyak 56%, butir 5 sebanyak 41%, butir 6 sebanyak 44%. Setuju pada butir 1 sebanyak 41%, butir 2 sebanyak 50%, butir 3 sebanyak 41%, butir 4 sebanyak 44%, butir 5 sebanyak 19%, butir 6 sebanyak 50%. Netral pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%,

butir 3 sebanyak 00%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 6%, butir 6 sebanyak 3%. Tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 3%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 31%, butir 6 sebanyak 3%. Sangat tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 3%, butir 6 sebanyak 0%.”

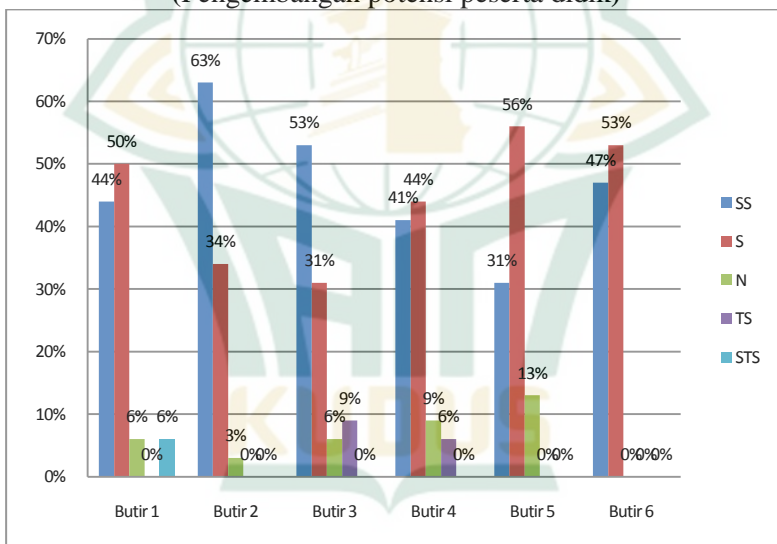
Gambar 4.10
Kompetensi Pedagogik
 (Kegiatan pembelajaran yang mendidik)



“Melalui gambar 4.10 dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Pedagogi dengan indikator Kegiatan pembelajaran yang mendidik yang didalamnya menghasilkan 7 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 41%, butir 2 sebanyak 41%, butir 3 sebanyak 41%, butir 4 sebanyak 25%, butir 5 sebanyak 41%, butir 6 sebanyak 34% dan butir 7 sebanyak 25%. Setuju pada butir 1 sebanyak 6%, butir 2 sebanyak 56%, butir 3 sebanyak 56%, butir 4 sebanyak 75%, butir 5 sebanyak 53%, butir 6 sebanyak 63% dan butir 7 sebanyak 66%. Netral pada butir 1 sebanyak

16%, butir 2 sebanyak 3%, butir 3 sebanyak 3%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 6%, butir 6 sebanyak 3% dan butir 7 sebanyak 9%. Tidak setuju pada butir 1 sebanyak 31%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 0%, butir 6 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 0%. Sangat tidak setuju pada butir 1 sebanyak 6%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 0%.”

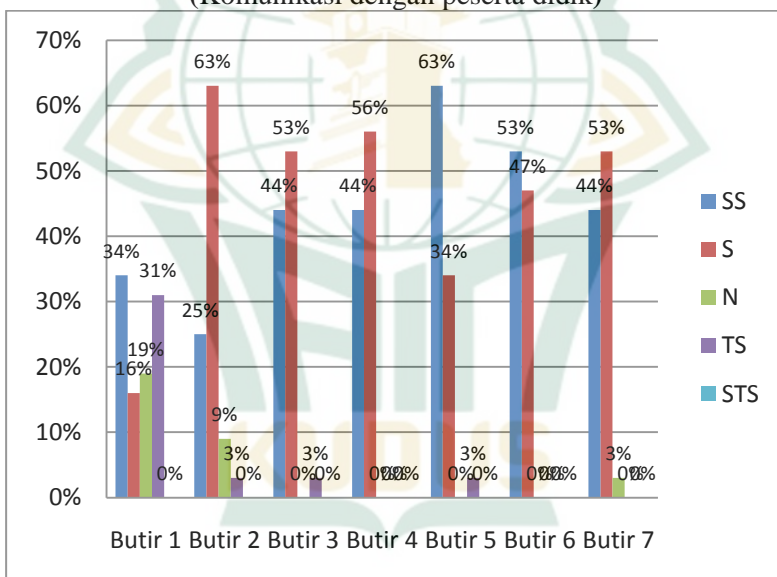
Gambar 4.11
Kompetensi Pedagogik
 (Pengembangan potensi peserta didik)



“Melalui gambar 4.11 dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Pedagogi dengan indikator Pengembangan potensi peserta didik yang didalamnya menghasilkan 6 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 44%, butir 2 sebanyak 63%, butir 3 sebanyak 53%, butir 4 sebanyak 41%, butir 5 sebanyak 31%, butir 6 sebanyak 47%. Setuju pada butir 1 sebanyak 50%, butir 2 sebanyak 34%, butir 3 sebanyak 31%, butir 4 sebanyak 44%, butir 5 sebanyak 56%, butir

6 sebanyak 53%. Netral pada butir 1 sebanyak 6%, butir 2 sebanyak 3%, butir 3 sebanyak 6%, butir 4 sebanyak 9%, butir 5 sebanyak 13%, butir 6 sebanyak 0%. Tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 9%, butir 4 sebanyak 6%, butir 5 sebanyak 0%, butir 6 sebanyak 0%. Sangat tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 0%, butir 6 sebanyak 0%.”

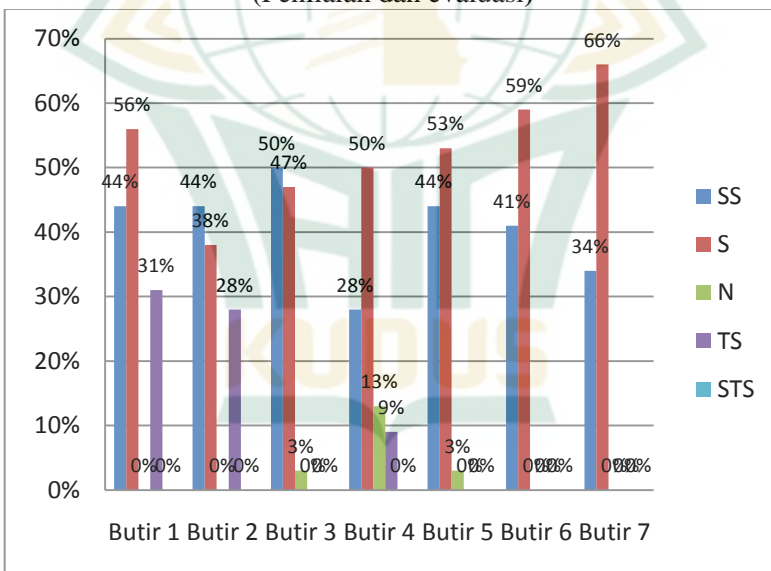
Gambar 4.12
Kompetensi Pedagogik
 (Komunikasi dengan peserta didik)



“Melalui gambar 4.12 dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Pedagogi dengan indikator Kegiatan pembelajaran yang mendidik yang didalamnya menghasilkan 7 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 34%, butir 2 sebanyak 25%, butir 3 sebanyak 44%, butir 4 sebanyak 44%, butir 5 sebanyak 63%, butir 6 sebanyak 53% dan butir 7 sebanyak 44%. Setuju pada butir 1 sebanyak 16%, butir 2 sebanyak 63%, butir 3 sebanyak 53%, butir 4 sebanyak

56%, butir 5 sebanyak 34%, butir 6 sebanyak 47% dan butir 7 sebanyak 53%. Netral pada butir 1 sebanyak 19%, butir 2 sebanyak 9%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 0%, butir 6 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 3%. Tidak setuju pada butir 1 sebanyak 31%, butir 2 sebanyak 3%, butir 3 sebanyak 3%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 3%, butir 6 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 0%. Sangat tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 0%, butir 6 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 0%.”

Gambar 4.13
Kompetensi Pedagogik
(Penilaian dan evaluasi)



“Melalui gambar 4.13 dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Pedagogi dengan indikator Kegiatan pembelajaran yang mendidik yang didalamnya menghasilkan 7 butir soal memiliki persentase sangat setuju pada butir 1 sebanyak 44%, butir 2 sebanyak 44%, butir 3 sebanyak 50%, butir 4 sebanyak 28%, butir 5

sebanyak 44%, butir 6 sebanyak 41% dan butir 7 sebanyak 34%. Setuju pada butir 1 sebanyak 56%, butir 2 sebanyak 28%, butir 3 sebanyak 47%, butir 4 sebanyak 50%, butir 5 sebanyak 53%, butir 6 sebanyak 59% dan butir 7 sebanyak 66%. Netral pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 3%, butir 4 sebanyak 13%, butir 5 sebanyak 3%, butir 6 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 0%. Tidak setuju pada butir 1 sebanyak 0%, butir 2 sebanyak 28%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 9%, butir 5 sebanyak 0%, butir 6 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 0%. Sangat tidak setuju pada butir 1 sebanyak 6%, butir 2 sebanyak 0%, butir 3 sebanyak 0%, butir 4 sebanyak 0%, butir 5 sebanyak 0%, butir 6 sebanyak 0% dan butir 7 sebanyak 0%.”

D. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian akan diuji dengan menggunakan uji reliabilitas dan validitas dimana secara detail hasil pengujian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas melalui program SPSS menghasilkan data berikut:

Tabel 4.6

Variabel	Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Leader Member Exchange (X1)	1	0,349	0,516	Valid
	2	0,349	0,383	Valid
	3	0,349	0,573	Valid
	4	0,349	0,705	Valid
	5	0,349	0,440	Valid
	6	0,349	0,639	Valid
	7	0,349	0,530	Valid
	8	0,349	0,458	Valid
Self Efficacy (X2)	1	0,349	0,770	Valid
	2	0,349	0,501	Valid
	3	0,349	0,507	Valid
	4	0,349	0,520	Valid
	5	0,349	0,565	Valid
	6	0,349	0,468	Valid

	7	0,349	0,729	Valid
	8	0,349	0,373	Valid
	9	0,349	0,454	Valid
	10	0,349	0,413	Valid
	11	0,349	0,489	Valid
	12	0,349	0,585	Valid
Kompetensi Pedagogik (Y)	1	0,349	0,546	Valid
	2	0,349	0,487	Valid
	3	0,349	0,774	Valid
	4	0,349	0,537	Valid
	5	0,349	0,490	Valid
	6	0,349	0,601	Valid
	7	0,349	0,546	Valid
	8	0,349	0,470	Valid
	9	0,349	0,551	Valid
	10	0,349	0,748	Valid
	11	0,349	0,742	Valid
	12	0,349	0,583	Valid
	13	0,349	0,487	Valid
	14	0,349	0,551	Valid
	15	0,349	0,487	Valid
	16	0,349	0,748	Valid
	17	0,349	0,742	Valid
	18	0,349	0,470	Valid
	19	0,349	0,470	Valid
	20	0,349	0,645	Valid
	21	0,349	0,522	Valid
	22	0,349	0,615	Valid
	23	0,349	0,487	Valid
	24	0,349	0,645	Valid
	25	0,349	0,645	Valid
	26	0,349	0,552	Valid
	27	0,349	0,551	Valid
	28	0,349	0,487	Valid
	29	0,349	0,487	Valid
	30	0,349	0,748	Valid
	31	0,349	0,415	Valid
	32	0,349	0,395	Valid

33	0,349	0,414	Valid
34	0,349	0,379	Valid
35	0,349	0,479	Valid
36	0,349	0,401	Valid
37	0,349	0,430	Valid
38	0,349	0,501	Valid
39	0,349	0,401	Valid
40	0,349	0,355	Valid
41	0,349	0,465	Valid
42	0,349	0,409	Valid
43	0,349	0,375	Valid
44	0,349	0,431	Valid
45	0,349	0,470	Valid
46	0,349	0,417	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 semua item pernyataan variable *leader member exchange*, *self efficacy* dan kompetensi pedagogic guru dinyatakan valid. Kesimpulan ini dengan memperhatikan r hitungnya lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0.349$) dengan taraf signifikansi 5% dan $N=32$ sehingga syarat validitas item terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabel dijalankan untuk memahami kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dasar pengambilan keputusannya yaitu “apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliable”. Hasil pengujian reliabilitas dengan memanfaatkan program SPSS tersaji dalam table berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Leader Member Exchange</i> (X_1)	0.643	0.60	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X_2)	0.765	0.60	Reliabel
Kompetensi Pedagogik guru (Y)	0.935	0.60	Reliabel

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2022

Table diatas menjelaskan bahwasannya nilai *cronbach alpha* semua variable $> 0,60$, yang mana hal ini menjelaskan bahwasannya instrumen variabel adalah reliabel dan memenuhi syarat reliabilitas.

Uji *Cronbach Alpha* memanfaatkan IBM SPSS Statistic 20, dimana tiga variable dinyatakan reliable dengan diketahui nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Untuk uji reliabilitas instrument *leader member exchange* (X_1) memiliki harga *cronbach alpha* sebesar $0,710 > 0,60$. Uji reliabilitas instrumen *self efficacy* (X_2) memiliki harga *cronbach alpha* sebesar $0,858 > 0,60$. Dan uji reliabilitas kompetensi pedagogic guru (Y) memiliki harga *cronbach alpha* sebesar $0,948 > 0,60$.

E. Uji Asumsi Klasik

Analisis data juga membutuhkan uji asumsi klasik dimana beberapa uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Multikolinieritas

Fungsi uji multikolinieritas yaitu untuk melihat korelasi antar variable bebasnya dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu “dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.” Uji Multikolinieritas yang dilakukan mendapatkan hasil berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Leader Member Exchange</i>	0,644	1,552	Bebas Multikolinieritas
<i>Self Efficacy</i>	0,644	1,552	Bebas Multikolinieritas

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2022

Table 4.11 memperlihatkan bahwasannya nilai toleransi yang didapatkan $> 0,10$ (0,644) dan nilai VIF < 10 (1,522) dimana hal ini memperlihatkan terpenuhinya asumsi multikolinieritas karena tidak terjadinya multikolinieritas.

2. Uji Linieritas

Fungsi uji linieritas untuk memahami hubungan yang dimiliki variabel linier atau tidak melalui uji *Test From Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Melalui pengujian ini akan dilihat dan dibandingkan antara c_{tabel} dan c_{hitung} , jika nilai $c_{hitung} < c_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan linier.

Tabel 4.9
Uji Linieritas

Variabel	Taraf Signifikan	Sig. Deviation From Linearity	Keterangan
<i>Leader Member Exchange</i> dan Kompetensi Pedagogik	0,05	0,594	Linier
<i>Self Efficacy</i> dan Kompetensi Pedagogik	0,05	0,801	Linier

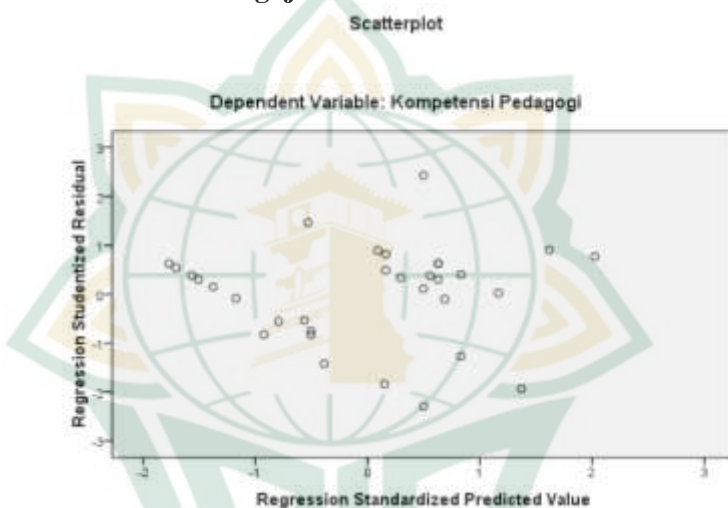
Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil uji linieritas diketahui nilai sig. deviation from linearity dari variabel *Leader Member Exchange* dan Kompetensi Pedagogik sebesar $0,594 > 0,05$ dan sig. deviation from linearity dari variabel *Self Efficacy* dan Kompetensi Pedagogik sebesar $0,801 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Fungsi uji ini yaitu untuk melihat kesamaan residual satu observasi kepada observasi lainnya dengan memperhatikan sebaran titik-titik pada scatterplot yang bisa diketahui melalui gambar berikut:

Gambar 4.14
Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: hasil olah SPSS 2022

Gambar 4.14 menunjukkan tidak terdapat pola jelas serta titik menyebar dibawah angka nol pada sumbu Y dimana hal ini menunjukkan terpenuhinya asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji ini yaitu untuk mengetahui kenormalan distribusi dari setiap variabel. Model regresi yang baik ialah apabila variabelnya berdistribusi normal. Hasil dari SPSS 22 sebagai berikut:

Gambar 4.15
Pengujian Normalitas
(Grafik Histogram dan Normal Probability Plot)
Histogram

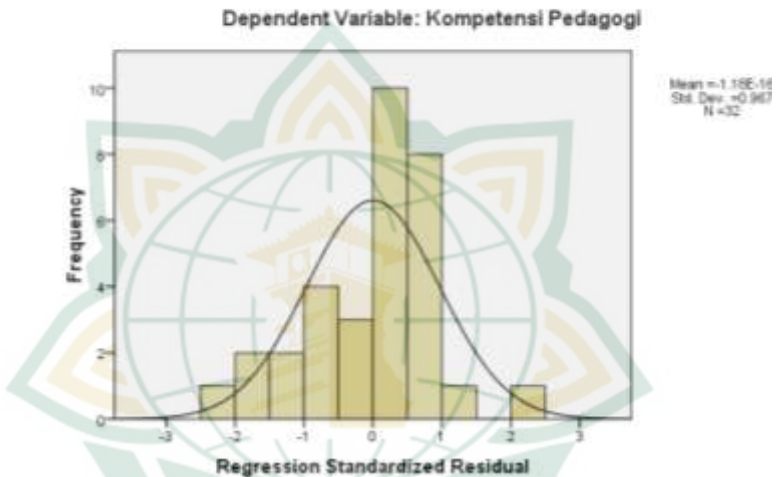
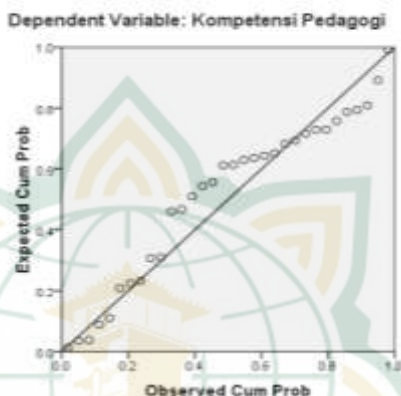


Diagram diatas memperlihatkan bahasanya terdapat bentuk lonceng sempurna yang menandakan adanya distribusi yang normal. Selain menggunakan metode grafik histogram, peneliti juga melihat grafik normal P Plot untuk menguji normalitas.

Gambar 4.16
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar diatas menunjukkan bahwasannya disekeliling garis diagonal terdapat titik-titik yang mengikutinya dimana hal ini menandakan adanya distribusi normal dalam variabel.

F. Hasil Analisis Data

1. Data Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel independen yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Variabel Independen
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Efficacy, LM Exchange ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogi

Sumber: hasil olah SPSS 2022

Melalui tabel 4.10 dijelaskan bahwasannya terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Slef*

Efficacy dan juga *Leader Member Exchange*, kemudian metode yang digunakan dalam perhitungan uji analisis data ini yaitu metode enter yang terdapat dalam program SPSS 22.

2. Statistik Deskriptif

Tujuan diberikannya statistik deskriptif yaitu untuk merefleksikan data yang ditampilkan dalam nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dijalankan terhadap data dari *Leader member exchange*, *self efficacy* dan kompetensi pedagogik. berdasarkan uji pengolahan SPSS 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimu m	Maximu m	Mean	Std.Deviatio n
<i>Leader Member Exchange</i>	22	32	26.88	3.108
Self Efficacy	29	44	36.50	3.707
Kompeten si Pedagogik	126	184	147.9 1	18.086

Sumber: hasil olah SPSS 2022

“Tabel 4.11 memperlihatkan bahwasannya *Leader member exchange* mempunyai kisaran empiris antara 22 sampai 32 dengan nilai rata-rata sebesar 26,88 dan standar deviasi sebesar 3,108. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data *leader member exchange* adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket *leader member exchange*.”

“*Self efficacy* memiliki kisaran empiris antara 29 sampai 44 dengan nilai rata-rata sebesar 36,50 dan standar deviasi sebesar 3,707. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa

sebaran data *Self efficacy* adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket *Self efficacy*.”

“Kompetensi Pedagogi memiliki kisaran empiris antara 126 sampai 184 dengan nilai rata-rata sebesar 147,91 dan standar deviasi sebesar 18,086. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data Kompetensi Pedagogi adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket Kompetensi Pedagogik.”

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada model regresi akan dianalisis mengenai pengaruh variable bebas (*Leader Member Exchange* dan *Self Efficacy*) terhadap variable terikat (Kompetensi Pedagogi) dimana hal ini membutuhkan analisis regresi linierberganda. Hasil pengujiannya terdapat pada table berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
(Constant)	9.133	23.312	
<i>Leader Member Exchange</i>	2.753	0.891	0.473
<i>Self Efficacy</i>	1.775	0.747	0.364

Dari tabel 4.12, dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 9,133 + 2,753 X_1 + 1,775 X_2 + e.$$

Keterangan:

Y : Kompetensi Pedagogi

a : konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara *leader member exchange* terhadap kompetensi pedagogi

- b_2 : Koefisien regresi antara *self efficacy* terhadap kompetensi pedagogi
 x_1 : *leader member exchange*
 x_2 : *self efficacy*
e : standar eror

interpretasinya yaitu:

- a. Nilai konstanta (a) memperlihatkan angka 9,133 artinya yaitu jika variable *Leader Member Exchange* (X1) dan *Self Efficacy* (X2) bernilai nol (konstan), maka variable kompetensi pedagogi meningkat 9,133. Maknanya ketika kedua variable bebas meningkat, maka kompetensi pedagogi meningkat.
- b. Koefisiensi regresi *Leader Member Exchange* (X1) didapatkan nilai *coefficient* (b_1) 2,753. Keadaan ini menandakan ketika variable *Leader Member Exchange* (X1) meningkat, maka kompetensi pedagogi meningkat sebesar 2,753%. Koefisien nilainya positif maknanya ada hubungan positif diantara *Leader Member Exchange* dengan kompetensi pedagogi. Semakin sering dilakukan *Leader Member Exchange* maka kompetensi pedagogi akan semakin meningkat.
- c. Koefisiensi regresi *Self Efficacy* (X2) didapatkan nilai *coefficient* (b_1) sebesar 1,775. Keadaan ini menunjukkan bahwasannya ketika variable *Self Efficacy* (X2) meningkat, maka kompetensi pedagogi juga meningkat sebesar 1,775%. Koefisien nilainya positif maknanya ada hubungan positif diantara *Self Efficacy* dengan kompetensi pedagogi. Semakin besar *Self Efficacy* maka kompetensi pedagogi akan semakin meningkat.

4. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Fungsi uji ini untuk menunjukkan tingkat variasi variable terikat dimana nilainya dari nol sampai satu.¹⁰² Dalam penelitian ini variable terikat atau dependen (Y) yaitu kompetensi pedagogi, kemudian variable bebas atau independen yaitu *Leader Member Exchange* (X1) dan *Self Efficacy* (X2). Uji analisis yang dilakukan menghasilkan data berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,749	0,561	0,531	12.383

Menurut table 4.13, dipahami bahwasannya nilai *Adjusted R Square* ialah 0,531. Kemudian bisa diketahui bahwasannya sumbangan pengaruh variable *Leader Member Exchange* (X1) dan *Self Efficacy* (X2) terhadap kompetensi pedagogi (Y) dipengaruhi sebesar 53,1%. Jadi besarnya pengaruh antara *Leader Member Exchange* (X1) dan *Self Efficacy* (X2) terhadap kompetensi pedagogi adalah sebesar 53,1%, sedangkan sisanya ($100-53,1 = 46,9$) dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

5. Hasil Uji Koefisiensi Regresi Secara Simultan (Uji F)

Fungsi uji ini untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara simultan. Table distribusi f dicari pada derajat keabsahan ($df-1 = k-1$ dan $df-2 = n-k$, dimana n ialah jumlah responden dan k ialah jumlah variable. Maka F table diperoleh hasil ($df-1 = 3-1 = 2$ dan $df-2 = 32-3 = 29$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu F_{table} sebesar 3,32. Ketika F hitung $> F_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun ketika F hitung $< F_{table}$ maka H_0 diterima dan

¹⁰² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141

Ha ditolak. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	F tabel	Keterangan
Regression	5693.768	2	2846.884	18.565	0.000	3.32	Signifikan
Residual	4446.951	29	153.343				
Total	10140.719	31					

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji F didapatkan nilai F hitung 18.565 dengan signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan F hitung > F tabel ($18,565 > 3,32$) yang mana signifikansinya yaitu 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya yaitu variable bebas (*leader member exchange* dan *self efficacy*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat (kompetensi pedagogi).

6. Uji Parsial (t)

Fungsi uji ini yaitu untuk memahami pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial dengan cara melakukan perbandingan t tabel dengan t hitungnya. Table distribusi t didapatkan di derajat keabsahan (df) $n-k$. yang mana n ialah jumlah responden dan k ialah jumlah variabel. Maka diperoleh hasil $df = (32-3) = 29$ dengan signifikansi 5% adalah 1,699. Hasil pengujiannya didapatkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	t	Sig.	t tabel	Keterangan
<i>Leader Member Exchange</i>	3.089	0.04	1.699	Signifikan
<i>Self Efficacy</i>	2.375	0.024	1.699	Signifikan

- a. Pengaruh *leader member exchange* terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo

Hasil pengujian statistic pengaruh *leader member exchange* terhadap kompetensi pedagogi guru memperlihatkan nilai t hitung 3,089 serta nilai t table 1,699 dan nilai signifikan 0,004 < 0,05. Maknanya t hitung > t table (3,089 > 1,699), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi *leader member exchange* ialah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo.

- b. Pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo

Hasil pengujian statistic pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi pedagogi guru memperlihatkan nilai t hitung sebesar 2,375 dengan nilai t table 1,699 dan nilai signifikan 0,024 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t table (2,375 > 1,699), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi *self efficacy* adalah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari masing-masing variable dalam mempengaruhi kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo dijelaskan dalam pembahasan, hal ini dilakukan setelah melewati beberapa langkah mulai dari kodifikasi data serta analisis data kuantitatif dengan memanfaatkan program

SPSS, pembahasan mengenai Pengaruh *leader member exchange* dan *self efficacy* terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo baik secara parsial maupun simultan yaitu:

1. Pengaruh *leader member exchange* dan *self efficacy* terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh F hitung lebih besar dari nilai F table ($18,56 > 3,33$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa secara simultan variable *leader member exchange* dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo. Hasil dari koefisiensi determinasi (R^2) yaitu = 0,531. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo dipengaruhi oleh *leader member exchange* dan *self efficacy* sebesar 53,1%. Sedangkan sisanya sebesar 46,9 % dipengaruhi oleh variable di luar penelitian.

Kompetensi pedagogi dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwasannya kompetensi pedagogik ialah:

“kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”¹⁰³

Kompetensi pedagogi dipengaruhi oleh factor eksternal yaitu *leader member exchange* dimana ketika guru berada dalam lingkungan pemimpin dan

¹⁰³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

mendapatkan support dari pemimpin, maka dirinya akan mudah mendapatkan informasi dan ijin dalam peningkatan kompetensi pedagogi. Selain itu support yang diberikan pemimpin tidak hanya berkenaan dengan pelatihan yang dibutuhkan namun juga membantu guru dalam memahami dan mencari solusi dari kelemahan yang dimiliki termasuk didalamnya adalah kelemahan dalam bidang kompetensi pedagogi mulai dari kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran, memahami materi, memahami siswa, sarana dan prasarana serta kelemahan dalam melengkapi administrasi pembelajaran. Robbins dan Judge menjelaskan bahwasannya bagi anggota yang tergolong kedalam *in group* mereka dipercaya, mendapatkan perhatian dan hak istimewa dari pimpinan.¹⁰⁴ Kompetensi pedagogi juga dipengaruhi oleh factor internal guru yaitu *self efficacy* ataupun kepercayaan diri. Bandura dalam Putri dan Muqodas menjelaskan bahwasannya *Self Efficacy* berkaitan dengan kepercayaan diri kepada kompetensi dalam mengontrol fungsi tubuh atas realitas yang mempengaruhi kehidupannya.¹⁰⁵ Eksistensi *self efficacy* dalam diri guru membuatnya mengerjakan tugas yang diembannya meskipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit.¹⁰⁶ Tugas guru dalam mengajar dan memahami siswa tidak dipandang sebagai hal yang mesti dihindari namun mesti dihadapi dengan usaha serta terus berusaha dalam mencegah kegagalan.

Menurut analisis peneliti kompetensi pedagogi sebagai salah satu kemampuan yang terdapat dalam diri

¹⁰⁴ Stephen P Robbins dan Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi*, Terj. Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 66.

¹⁰⁵ Hafiziani Eka Putri dan Idat Muqodas, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstrack (CPA), kecemasan Matematis, Self efficacy Matematis, instrumen dan rancangan pembelajaran*, (Jawa Barat; UPI Sumedang Press, 2019), 23.

¹⁰⁶ Bandura A, *self efficacy In, the Exercise of Control*, (New York: W.H Freeman And Copany, 1997), 30.

guru dalam mengelola pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari eksistensi pimpinan dimana dalam hal perubahan dan tuntutan peningkatan kompetensi ada dalam diri pimpinan, sehingga ketika guru memiliki komunikasi yang baik, maka guru mampu meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dan ketika terdapat kelemahan dalam diri guru bisa langsung dikomunikasikan dengan pimpinan. Selain itu kompetensi pedagogi mengharuskan guru untuk selalu berkomunikasi kepada siswa sehingga *self efficacy* wajib ada dalam diri guru baik untuk meningkatkan kompetensinya ataupun untuk mengatasi tugas dan kelemahan yang terdapat dalam diri guru.

2. Pengaruh *leader member exchange* terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo.

Leader member exchange meniscayakan adanya dua bentuk kelompok anggota kaitanya dengan interaksi kepada pemimpin, yaitu anggota dalam dan luar group. Anggota *in group* mempunyai system nilai dan hubungan yang sama dalam berkomunikasi dengan pemimpinnya. Adapun anggota *out group* mempunyai keserupaan yang sedikit dan interaksi dengan pemimpinnya jarang.¹⁰⁷ Hal ini terjadi juga di MA Sunniyyah Selo yang mana anggota *in group* terdiri atas para kiai dan gus yang memiliki hubungan saudara dengan pendiri atau ketua yayasan serta menjadi pendidik di MA Sunniyyah Selo. Sedangkan anggota *out group* terdiri atas guru yang di rekrut untuk mengajar mata pelajaran yang dibutuhkan dan tidak memiliki ikatan saudara dengan pendiri atau ketua yayasan.

Hasil pengujian statistic pengaruh *leader member exchange* terhadap kompetensi guru di MA Sunniyyah Selo mendapatkan nilai t hitung 3,089 dengan nilai t table 1,699 dan nilai signifikan 0,004 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Artinya t hitung lebih

¹⁰⁷ Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 88.

besar dari t table ($3,089 > 1,699$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Sehingga *leader member exchange* merupakan variable independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo. Keadaan ini memperlihatkan bahwasannya *leader member exchange* ialah factor yang memberikan pengaruh kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo. Nilai koefisiensi regresi variable *leader member exchange* sebesar 2,753 artinya setiap kenaikan variable *leader member exchange* sebesar 1 satuan maka kompetensi pedagogi akan mengalami peningkatan sebesar 2,753.

Anggota *in group* yang ada di MA Sunniyyah Selo mendapatkan perhatian lebih dari pemimpin dan diutamakan untuk mengikuti pelatihan dalam peningkatan kompetensi. Selain itu anggota *outgroup* tidak ditinggalkan begitu saja, namun komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan anggota *out group* serupa santri dan kiai sehingga ketika pimpinan mengintruksikan anggota *out group* untuk turut andil dalam pelatihan-pelatihan juga langsung di ikuti secara maksimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyyah Selo.

Graen dan Uhl-Bien memberikan pandangannya mengenai indikator yang ada dalam *Leader Member Exchange* yaitu *Respect* yaitu rasa saling menghormati mengenai kemampuan orang lain yang terdapat dalam hubungan atasan dan bawahan di suatu lembaga. *Trust* yaitu rasa saling mempercayai atas kompetensi dan personal yang dimiliki baik oleh atasan dan bawahan. *Obligation* yaitu pengaruh kewajiban akan berkembang menjadi suatu hubungan kerja antara atasan dan bawaha.¹⁰⁸ Hasil data yang peneliti peroleh melalui penyebaran angket kepada para guru di MA Sunniyyah Selo yakni pemimpin menanamkan sikap dan prinsip sesuai dengan indikator *Leader member exchange* di mana pemimpin memiliki sikap *respect* yaitu

¹⁰⁸ P Robbins dan Timothy A judge, *Perilaku Organisasi*, 66.

menghormati dan mengakui potensi yang dimiliki dari setiap anggotanya, pemimpin memberikan kesempatan kepada semua anggota (para guru) untuk meningkatkan potensi dan memberikan bimbingan serta dukungan penuh dalam segala aspek baik moril maupun materil demi kemajuan madrasah khususnya di bidang akademik. *Trust*, sesuai dengan penjelasan sebelumnya pemimpin selalu memfasilitasi semua anggotanya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dari setiap anggotanya baik anggota *in group* maupun *out group* sehingga pemimpin tambah yakin dan percaya dengan kompetensi para guru di MA Sunniyyah Selo. *Obligatiom*, Usaha yang dilakukan pemimpin MA Sunniyya Selo untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para guru menjadikan pemimpin dan anggota saling support satu sama lain sehingga dapat terjalin hubungan kerja yang efektif.

Beragam usaha yang dijalankan kepala MA Sunniyyah Selo dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru salah satunya dengan menjalin komunikasi baik secara verbal dalam situasi formal. Kecenderungan ini terjadi dalam suatu organisasi dimana komunikasi verbal dijalankan dalam rapat-rapat dalam membahas sesuai atau mengevaluasi suatu hal. Komunikasi verbal lain yang dijalankan secara formal berupa pemberian tugas kepada guru dalam mengikuti suatu pelatihan yang diadakan oleh yayasan ataupun dinas pendidikan. Komunikasi formal ini berfungsi sebagai pemberian perintah, koordinasi dan kontrol atas kegiatan yang dilakukan oleh anggota.¹⁰⁹ Komunikasi yang dijalankan antara kepala MA Sunniyyah Selo dengan guru dalam hal pemberian tugas dan membimbing ataupun mengevaluasi kinerjanya dikatakan sebagai komunikasi vertikal. Terdapat bentuk komunikasi yang dijalankan antara anggota *in group* dan *out group* yaitu komunikasi horizontal. Komunikasi ini

¹⁰⁹ Andre Hardjana, *Komunikasi Organsiasi, Strategi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016), 27

dilakukan diantara group masing-masing yang menganggap bahwa mereka memiliki posisi yang sejajar dan sederajat.¹¹⁰ Namun makna sejajar ini bukan pada jabatan yang dimiliki dari setiap anggota atau pimpinan, namun sejajar dalam hal posisi kedekatan dengan pendiri yayasan atau kalangan gus dan kiai. Guru yang berada dalam anggota *out gorup* yang biasanya bukan dari golongan gus yang memiliki hubungan keluarga dengan pengurus yayasan memiliki komunikasi sendiri yang seringnya terhubung dengan anggota *in group*. Terlepas dari hal tersebut kedua anggota *in group* dan *out group* memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.

3. Pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi pedagogik guru di MA Sunniyyah Selo.

Self efficacy merujuk pada keyakinan manusia mengenai kompetensi dalam memobilisasi tindakan, sumber daya okgnisi dan motivasi yang dibutuhkan supaya berhasil menjalankan tugas dalam konteks khusus.¹¹¹ Keyakinan yang terdapat dalam diri guru di MA Sunniyyah Selo berkenaan dengan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang professional baik dalam melaksanakan pembelajaran ataupun dalam hal pemenuhan adminstrasi pembelajaran.

Hasil pengujian statistic pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi guru di MA Sunniyyah Selo mendapatkannilai t hitung 2,375 dengan nilai t table 1,699 dan nilai signifikan 0,024 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Maknanya t hitung lebih besar dari t table ($2,375 > 1,699$), maka H_0 ditolak dan H_a

¹¹⁰ Nyoto, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 68.

¹¹¹ Raden Roro Lia Chairina, *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 40.

diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Sehingga *self efficacy* ialah variable independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyah Selo. Keadaan ini memperlihatkan bahwasannya *self efficacy* ialah factor yang bisa memberikan pengaruh kompetensi pedagogi guru di MA Sunniyah Selo. Nilai koefisiensi regresi variable *self efficacy* sebesar 1,775 artinya setiap kenaikan variable *self efficacy* sebesar 1 satuan maka kompetensi pedagogi akan mengalami peningkatan sebesar 1,775.

Self efficacy berpengaruh terhadap kompetensi pedagogi karena terdapat kepercayaan diri dalam diri guru di MA Sunniyah Selo dimana guru akan menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, ketika guru tidak mampu dalam melaksanakan tugas tersebut guru akan melaporkannya kepada pimpinan dimana pimpinan akan memberikan solusi dengan mengadakan bimbingan, pelatihan ataupun bentuk peningkatan kompetensi lainnya. Selain itu guru di MA Sunniyah Selo juga memiliki *self efficacy* yang tinggi yang terlihat dalam antusiasme guru ketika ada pelatihan dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran baik yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran ataupun administrasi pembelajaran.

Menurut Bandura dalam Ghufron, efikasi diri tidak berhubungan dengan kecakapan diri, namun berkenaan dengan keyakinan manusia perihal sesuatu yang bisa dilaksanakan dengan kecakapan yang dimilikinya berapapun besarnya. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang terdapat dalam diri manusia ketika berhadapan dengan situasi yang akan datang dan terdapat kekaburan, tidak bisa diprediksi, dan penuh tekanan di dalamnya.¹¹² Banyak hal yang dilalui para guru di MA Sunniyah Selo, dimulai dari kurikulum yang berubah, pembelajaran online, hingga administrasi pembelajaran. Tingginya efikasi dalam diri

¹¹² M Nur Ghufron dan Rini Rismawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2010), 74

guru di MA Sunniyyah Selo yang diimbangi dengan kecapakan dan kompetensi yang dimilikinya menjadikan guru di MA Sunniyyah Selo siap menghadapi tantangan-tantangan kedepan demi kualitas MA Sunniyyah Selo.

